



**JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Departemen  
Pedagogik Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan  
Indonesia



Gd. FIP B Lantai 5. Jln. Dr. Setiabudhi No. 229 Kota Bandung 40154. e-mail:  
jpgsd@upi.edu website:<http://ejournal.upi.edu/index.php/jpgsd/index>

## **PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TGT UNTUK MENINGKATKAN DISIPLIN BELAJAR SISWA SD**

Yuniarti<sup>1</sup>, Tatang Syaripudin<sup>2</sup>, Arie Rakhmat Riyadi<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Departemen Pedagogik  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Pendidikan Indonesia

e-mail: [artiyuni013@gmail.com](mailto:artiyuni013@gmail.com); [tatang.syaripudin@gmail.com](mailto:tatang.syaripudin@gmail.com); [arie.riyadi@upi.edu](mailto:arie.riyadi@upi.edu).

***Abstract:** This research is based on the low of learning discipline of the third grade student elementary school. In learning, teachers only used conventional method so that makes student feel bored and not conducive to learning. Beside it, in the classroom not apply rules, so students haven't the awareness to be discipline. This research is to describe the application of cooperative learning type Team Games Tournament (TGT) to improve learning discipline of third grade student elementary school. The research method used was classroom action research, consisting of two cycles covering the planning, implementation, observation, and reflection. The research subject are the third students of SDN CK which is by 24 student. Data collection techniques used are observation and field note. The average result of research showed improvement in each cycle, in first cycle of 69,27% and in cycle II increased by 10,59% to 79,86%. Can be concluded that application of cooperative learning type Team Games Tournament (TGT) can improve learning discipline of the third grade student elementary school.*

***Keywords:** learning discipline, teams games tournament (tgt), classroom action research*

### **PENDAHULUAN**

Kurikulum 2013 sebagai kurikulum yang berlaku dalam Sistem Pendidikan Nasional menjadikan pendidikan karakter sebagai prioritas utama, hal ini didukung dengan di keluarkannya Peraturan Presiden Nomor 87 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Perpres pasal 4 No 87 Tahun 2017 menyebutkan bahwa Nilai-nilai yang diterapkan dalam pelaksanaan PPK adalah nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila meliputi nilai-nilai religius,

jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab (Presiden Republik Indonesia. 2017)

Disiplin sangat penting di kembangkan dan diterapkan karena akan memberikan dampak positif bagi kehidupan dan perilaku siswa. Menurut (Hartini. 2017, hlm. 39) "setiap manusia

harus memiliki sikap disiplin, karena, dengan disiplin dapat memunculkan nilai-nilai karakter yang lain sehingga dapat membentuk karakter siswa menjadi pribadi yang matang”. Selain itu, Tu’u (2004, hlm. 37) menyebutkan alasan pentingnya disiplin, antara lain: 1) Siswa yang taat terhadap aturan akan belajar secara optimal; 2) Suasana kelas menjadi kondusif, tenang, dan tertib; 3) siswa terbiasa hidup teratur dan tertib; 4) Sebagai jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar, dan menjadi bekal kelak ketika bekerja. Dari penjelasan tersebut diketahui bahwa sikap disiplin penting dikembangkan dalam pembelajaran di sekolah.

Secara faktual, permasalahan disiplin belajar siswa masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil studi pendahuluan di kelas III SDN CK presentase disiplin belajar siswa kelas III hanya sebesar 47,31% dan berada pada kategori rendah, atau 13 orang dari 24 orang siswa memiliki disiplin belajar yang rendah. Perilaku atau sikap siswa terbentuk dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain faktor lingkungan, keluarga dan sekolah. Tidak dapat diungkiri bahwa sekolah merupakan salah satu lingkungan yang dominan dalam membentuk dan mempengaruhi perilaku siswa. Terjadinya sikap tidak disiplin di sekolah menunjukkan bahwa pengetahuan tentang pendidikan karakter yang didapatkan siswa belum membawa dampak positif terhadap perubahan perilaku siswa sehari-hari. Selain itu, Kelas sebagai tempat diadakannya kegiatan pendidikan, pembelajaran dan latihan kurang menekankan perencanaan dan implementasi disiplin, hal tersebut dibuktikan dengan tidak adanya aturan/tata tertib di dalam kelas. Penggunaan metode belajar yang kurang variatif juga menjadi salah satu penyebab dari munculnya pelanggaran disiplin. Suasana kelas yang membosankan dan

tidak menarik menyebabkan kelas kurang kondusif untuk kegiatan belajar.

Mengingat pentingnya sikap disiplin bagi keberhasilan belajar siswa, maka masalah tersebut harus segera diatasi. Menurut Gunarsa (dalam Tu’u. 2004, hlm. 57) “penanggulangan masalah disiplin yang terjadi disekolah dapat dilakukan melalui tahapan preventif, represif, dan kuratif”.

Berdasarkan hasil studi literatur penulis menemukan beberapa model pembelajaran untuk meningkatkan disiplin belajar siswa dengan mengintegrasikan ketiga langkah tersebut. Model pembelajaran yang ditawarkan adalah model *Contextual Teaching and Learning* (CTL), dan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT), dan pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT).

Peneliti mengambil keputusan bahwa model pembelajaran yang diterapkan untuk meningkatkan disiplin belajar siswa di kelas III Sekolah Dasar yaitu pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT). Model pembelajaran ini dipilih atas dasar kegembiraan yang diperoleh dari penggunaan permainan dan pemberian hadiah atau penghargaan jika mereka berhasil mencapai kriteria tertentu yang telah ditetapkan. Diperkuat dengan pendapat Noor(2018, hlm. 35) yang menyatakan bahwa “model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT) merupakan salah satu model kooperatif yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran yang memberikan antusiasme tinggi khususnya pada jenjang sekolah dasar”.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT) merupakan model pembelajaran yang diawali dengan kegiatan presentasi kelas (*class presentation*), belajar kelompok (*team*), permainan (*games*), kompetisi/turnamen (*tournament*), dan penghargaan kelompok. Sebagai upaya

untuk meningkatkan disiplin belajar siswa, penulis memasukan tahapan preventif, represif, dan kuratif kedalam pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT). Dengan hal-

hal tersebut, sikap disiplin akan ditegakkan dan diterapkan sehingga tercipta kondisi yang kondusif dan diharapkan dapat merubah perilaku siswa menjadi lebih positif.

Slavin (dalam Huda. 2013, hlm. 197) menyatakan bahwa “pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT) berhasil meningkatkan skill-skill dasar, pencapaian, interaksi positif antar siswa, harga diri, dan sikap penerimaan pada siswa yang berbeda”. Selain itu, penelitian ini juga di dukung oleh hasil penelitian dari Tria Dewi Arofi tentang “Peningkatan Kedisiplinan dan Prestasi Belajar PKn Melalui Pembelajaran Kooperatif TGT Berbantuan Media Audio Visual di Kelas V SD Islam Darul Huda” pada tahun 2016. Hasil penelitian pada siklus I pertemuan 1 sebesar 54,69% dengan kategori kurang, siklus I pertemuan 2 sebesar 60,21% dengan kategori cukup. Kemudian mengalami peningkatan pada siklus II pertemuan 1 menjadi 70,79%, dan pada pertemuan 2 menjadi 89,31% dengan kategori sangat baik. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kedisiplinan belajar siswa kelas V SD dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif TGT.

Dalam rangka memecahkan masalah diatas, penulis melakukan PTK dengan judul “Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Games Tournament* (TGT) untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar” Tujuan dari penelitian adalah untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT) untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar.

## METODE

Metode yang digunakan yaitu metode penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Arikunto (2012, hlm. 104) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri sebagai suatu bentuk investigasi yang bersifat reflektif yang memiliki tujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas melalui prosedur penelitian yang berbentuk siklus (daur ulang). Sedangkan Kemmis (dalam Hopkins. 2011, hlm. 87) menyatakan bahwa “penelitian tindakan kelas merupakan salah satu bentuk penyelidikan untuk memperbaiki dan meningkatkan rasionalitas dan keadilan dalam pratik dan situasi pendidikan yang dilakukan oleh para partisipan”

Model penelitian yang digunakan adalah model spiral yang dirumuskan oleh Kemmis dan Mc Taggart. Tahap-tahap penelitian yang dilakukan yaitu terdiri dari empat tahap, perencanaan (*plan*), tindakan (*act*), pengamatan (*observ*), refleksi (*reflect*) dan pada siklus berikutnya membuat perencanaan baru.

Penelitian dilakukan di SDN CK yang terletak di Kel. isola, Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SDN CK Semester Genap tahun pelajaran 2019/2019 dengan jumlah siswa 24 orang yang terdiri dari 13 orang siswa perempuan dan 11 orang siswa laki-laki. Waktu penelitian disesuaikan dengan jadwal pembelajaran siswa kelas III, mulai dari bulan Februari sampai bulan Mei 2019.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan catatan lapangan. Observasi merupakan kegiatan pengamatan yang dilakukan untuk memperoleh informasi dengan melihat langsung aktivitas siswa dalam pembelajaran. Catatan lapangan merupakan salah satu cara untuk melaoporkan hasil observasi, refleksi dan reaksi terhadap masalah-masalah kelas.

Instrument pengumpul data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Lembar Observasi sikap disiplin belajar siswa

Lembar observasi ini digunakan untuk mengukur sikap disiplin belajar siswa dan untuk melihat peningkatannya selama proses pembelajaran berlangsung.

- b. Lembar Observasi Aktivitas Guru dan Siswa

Lembar observasi ini digunakan untuk mengetahui kesesuaian antara rencana yang telah disusun dalam RPP dengan pelaksanaan pembelajaran di lapangan. Selain itu, lembar observasi aktivitas guru dan siswa juga dapat dijadikan sebagai rujukan untuk pembelajaran selanjutnya.

- c. Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk mencatat temuan selama proses pembelajaran. Melalui catatan lapangan peneliti dapat mengetahui tindakan yang harus dilakukan pada pembelajaran selanjutnya.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik yang dikemukakan oleh Basrowi (2008, hlm. 209) yang terdiri dari tiga langkah, yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi data

Reduksi data yaitu proses pemilihan atau pentransformasian data kasar yang diperoleh di lapangan dan di fokuskan pada hal-hal yang penting.

2. Penyajian data.

Penyajian data adalah pengelompokkan data-data yang serupa menjadi kategori. Data disajikan dalam bagan, grafik dan teks narasi sehingga memudahkan untuk membaca dan menarik kesimpulan.

3. Menarik kesimpulan atau verifikasi  
Mengkaji data yang sudah ada secara berulang-ulang dan mengempokkan data yang telah terbentuk kemudian melaporkan hasil penelitian dengan lengkap, serta menuliskan temuan baru yang membedakan dengan penelitian sebelumnya.

Sedangkan analisis data kuantitatif dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif rata-rata dan presentase. Menurut Sugiyono(2015, hlm. 207)Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Data kuantitatif diperoleh dari hasil observasi sikap disiplin belajar siswa berdasarkan indikator yang telah dirumuskan.

Untuk menghitung skor ideal sikap disiplin belajar siswa, dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Skor Ideal} = \text{Jumlah Indikator} \times \text{Skor Terbesar}$$

Setelah itu, nilai disiplin belajar siswa dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{Jumlah skor ideal}} \times 100$$

(Arikunto. 2012, hlm. 270)

Untuk mengetahui presentase tingkat disiplin belajar siswa secara keseluruhan, dapat menggunakan rumus presentase dari Sudjana (2016, hlm. 43) sebagai berikut:

$$\text{Presentase} = \frac{\sum \text{skor keseluruhan}}{\sum \text{skor max keseluruhan}} \times 100 \%$$

Mengacu pada pendapat Mulyasa (2005, hlm. 101-102) yang menyatakan bahwa pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruh atau setidaknya sebagian besar (75%). Oleh sebab itu

peneliti membuat kriteria tingkat sikap disiplin belajar siswa sebagai berikut:

**Tabel 1. Kriteria Sikap Disiplin Belajar Siswa**

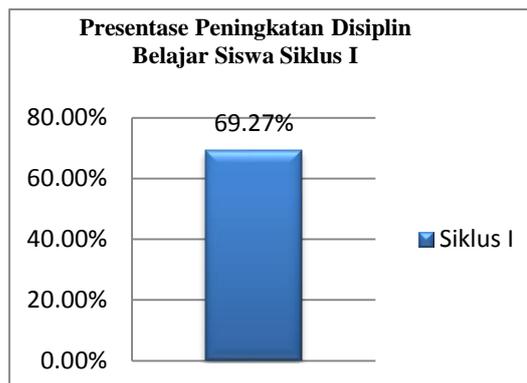
No	Presentase (%)	Tingkat Sikap Disiplin Belajar
1	75-100	Tinggi
2	50-74	Sedang
3	25-49	Rendah

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembelajaran pada setiap siklus dilakukan dengan menenerapan pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournamnet* (TGT). Adapun langkah-langkah yang diterapkan dalam pembelajaran yaitu: Presentasi Kelas, *Team* (belajar dalam kelompok), *Games* (permainan), *Tournament* (pertandingan), dan penghargaan kelompok (Shoimin. 2014, hlm. 205).

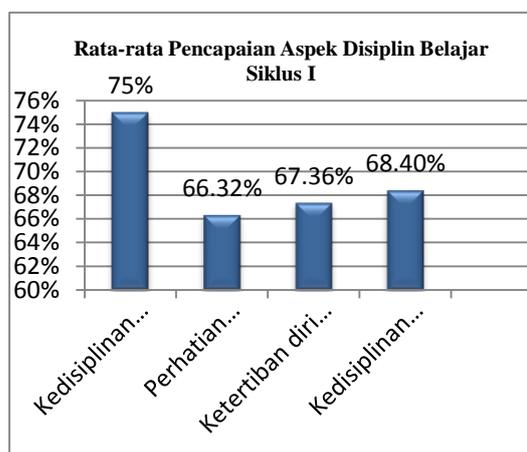
Temuan pada siklus I dalam pelaksanaan pembelajaran, yaitu pada fase penyajian kelas, guru menggunakan media pembelajaran yang terlalu kecil sehingga penyajian pesan kurang jelas. Pada pelaksanaan siklus II, secara umum pelaksanaan pembelajaran sudah berjalan lancar dan lebih baik daripada siklus I.

Berdasarkan pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Time Games Tournament* (TGT) yang telah dilaksanakan di siklus I, terjadi peningkatan sikap disiplin belajar siswa kelas III SD. Pada siklus I presentase sikap disiplin siswa berada pada 69,27%. Meskipun mengalami peningkatan, sikap disiplin siswa masih dalam kategori sedang. Hal ini disebabkan karena beberapa indikator disiplin belajar masih dibawah 75%. Adapun peningkatan disiplin belajar siswa pada siklus I disajikan dalam gambar berikut.



**Grafik 1. Presentase Peningkatan Disiplin Siswa Siklus I**

Berdasarkan presentase tersebut, maka gambaran presentase sikap disiplin siswa tiap aspeknya adalah sebagai berikut.



**Grafik 2. Rata-rata Pencapaian Aspek Dsisciplin Belajar Siklus I**

Berdasarkan grafik diatas, temuan tentang sikap disiplin siswa pada siklus I dapat di jabarkan sebagai berikut:

- a) Kedisiplinan terhadap tata tertib sekolah
  - aspek pertama ini dilihat dari indikator ketepatan waktu siswa ketika masuk kelas, etika dan sopan santun siswa ketika berperilaku dan berbicara, dan kepekaan siswa terhadap kebersihan lingkungan kelas. Presentase pada indikator ini mencapai 75% dengan kategori sedang. Pada aspek ini sebanyak 18 siswa dari 24 siswa dapat menaati tata tertib sekolah meskipun masih dalam kategori sedang.

- b) Perhatian terhadap kegiatan pembelajaran  
Aspek kedua dapat dilihat dari indikator sikap siswa ketika pembelajaran sedang berlangsung. Presentase aspek perhatian terhadap kegiatan pembelajaran pada siklus I sebesar 66.32% dan berada pada kategori sedang.
- c) Ketertiban diri saat belajar  
Aspek ketiga dapat dilihat dari indikator ketertiban siswa saat mengikuti pembelajaran di kelas. Beberapa bentuk ketertiban yang dimaksud yaitu siswa duduk tenang di bangkunya masing-masing, tidak melakukan keributan didalam kelas, dan tidak mengobrol diluar topik pembelajaran. Presentase pada aspek ini mencapai 67.36% dengan kategori sedang.
- d) Kedisiplinan siswa terhadap tugas-tugas pelajaran  
Aspek ini dapat dilihat dari indikator mengumpulkan PR tepat waktu, mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, dan menyelesaikan tugas-tugas tepat waktu. Indikator ini sudah mengalami peningkatan dengan presentase sebesar 68,48% dengan kategori sedang.

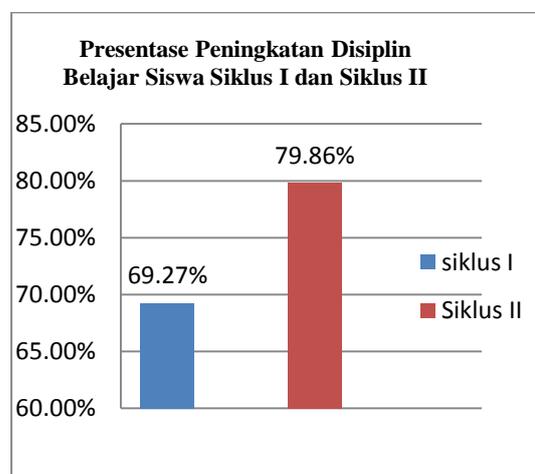
Adapun Hasil disiplin belajar siswa pada siklus I secara keseluruhan dari data yang diperoleh setiap siswa, presentasinya disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 2. Presentase Sikap Disiplin Belajar Siswa Siklus I**

No	Tingkat Disiplin Belajar Siswa	Jumlah Siswa	Presentase
1.	Tinggi	7	29,2%
2.	Sedang	17	70,8%
3.	Rendah	0	0%
	Jumlah	24	100%

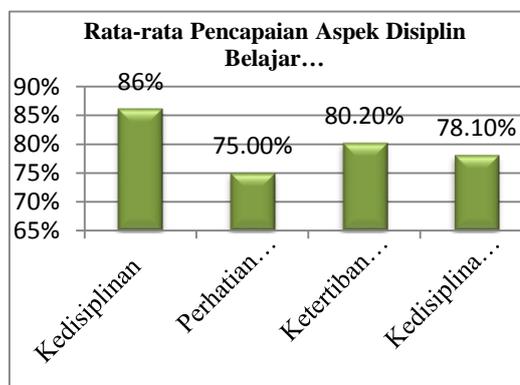
Berdasarkan pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe

*Team Games Tournament (TGT)* yang telah dilaksanakan di siklus I dan II, terjadi peningkatan sikap disiplin belajar siswa kelas III SD. Pada siklus I presentase sikap disiplin belajar siswa yaitu sebesar 69,27%, sedangkan pada siklus II presentase sikap disiplin siswa meningkat menjadi 79,86% dengan kategori tinggi. Hal ini berarti sikap disiplin siswa mengalami peningkatan sebesar 10,9%. Adapun peningkatan disiplin belajar siswa pada siklus I dan siklus II disajikan dalam gambar berikut.



**Grafik 3. Presentase Peningkatan Disiplin Belajar Siswa Siklus I dan II**

Dari presentase tersebut, maka gambaran presentase sikap disiplin siswa setiap aspeknya disajikan dalam gambar berikut.



**Grafik 4. Rata-rata Pencapaian Aspek Sikap Disiplin Belajar Siswa Siklus II**

Berdasarkan data di atas maka temuan tentang sikap disiplin siswa pada

siklus II dapat di deskripsikan dan dijabarkan sebagai berikut:

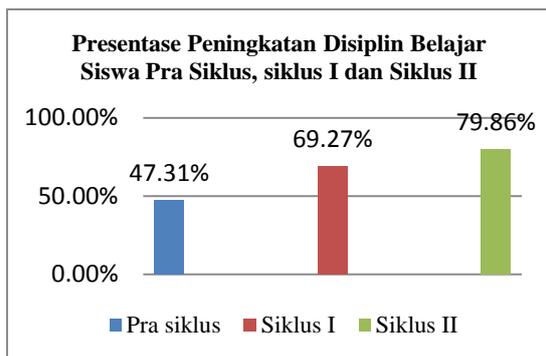
- a) Kedisiplinan terhadap tata tertib sekolah  
Aspek pertama ini dilihat dari indikator ketepatan waktu siswa ketika masuk kelas. Etika dan sopan santun siswa ketika berperilaku dan berbicara, dan kepekaan siswa terhadap kebersihan lingkungan kelas. Presentase pada indikator ini mencapai 86% dengan kategori tinggi.
- b) Aspek dua dapat dilihat dari indikator sikap siswa ketika pembelajaran sedang berlangsung. Sikap siswa ketika guru sedang menjelaskan , kegiatan diskusi dilakukan dengan sungguh-sungguh, dan siswa merespon umpan balik Presentase indikator perhatian terhadap kegiatan pembelajaran pada siklus II ini sebesar 75% berada pada kategori tinggi.
- c) Ketertiban diri saat belajar  
Aspek ketiga dapat dilihat dari indikator ketertiban siswa saat ,mengikuti pembelajaran di kelas. Ketertiban yang dimaksud yaitu tertib dalam mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas. Beberapa bentuk ketertiban yang dimaksud yaitu siswa duduk tenang di bangkunya masing-masing, tidak melakukan keributan didalam kelas, dan tidak mengobrol diluar topik pembelajaran. Ketiga bentuk ketertiban tersebut merupakan sikap disiplin yang tunjukan individu dalam mengikuti kegiatan proses belajar mengajar. Presentase pada indikator ini mencapai 80,20% dengan kategori tinggi.
- d) Kedisiplinan siswa terhadap tugas-tugas pelajaran  
Aspek ini dapat dilihat dari indikator peraturan yang sudah disepakati oleh siswa yaitu mengumpulkan PR tepat waktu, mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, dan menyelesaikan tugas-tugas tepat waktu. Indikator ini sudah mengalami

peningkatan dengan presentase sebesar 78,10% dengan kategori tinggi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran pada siklus I dan II dilakukan dengan lebih baik jika dibandingkan dengan pra siklus karena dapat meningkatkan disiplin belajar siswa. pada pra siklus tingkat disiplin belajar siswa kelas III SDN CK berada pada tingkat rendah dengan presentase sikap disiplin belajar siswa sebesar 47,3%. Pada siklus I sikap disiplin belajar siswa kelas III SDN CK berada pada tingkat sedang, dengan presentase sikap disiplin belajar siswa sebesar 69,27%. Peningkatan sikap disiplin belajar siswa pada siklus I dipengaruhi oleh model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT) dan pengintegrasian langkah preventif, represif serta kuratif pada kegiatan pembelajaran. Selain itu pembuatan “kontrak belajar” dan danya penghargaan membuat siswa sadar dan termotivasi untuk menjadi pribadi yang lebih disiplin.

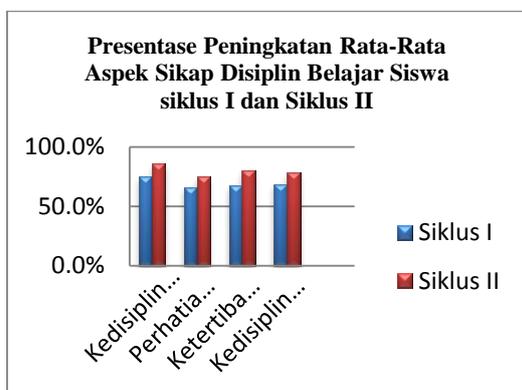
Pada siklus II sikap disiplin belajar siswa kelas III SDN CK berada pada tingkat tinggi dengan presentase sikap disiplin belajar siswa sebesar 79,86%. Peningkatan disiplin belajar ini dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya 1) penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *team Games Tournament* (TGT), 2) adanya aturan yang dibuat sebelum kegiatan pembelajaran, aturan dalam permainan dan *tournament* yang harus dipatuhi sehingga siswa menjadi tertib dan melaksanakan kegiatan pembelajaran, 3) Pemberian hukuman dan *reward*.

Berikut ini adalah perbandingan data hasil disiplin belajar siswa pada pra siklus, siklus I dan Siklus II.



**Grafik 5. Presentase Disiplin Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II**

Hasil analisis data-data penelitian siklus I dan siklus II yang telah diolah menunjukkan peningkatan pada seluruh aspek sebagai berikut:



**Gambar 4.10 Presentase Peningkatan Rata-rata Aspek Sikap Disiplin Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II**

Berdasarkan grafik tersebut dapat dilihat adanya peningkatan dari setiap aspeknya. Penjelasan lebih lanjut berkaitan dengan peningkatan sikap disiplin belajar siswa di atas adalah sebagai berikut.

- a) Kedisiplinan terhadap tata tertib sekolah

Aspek kedisiplinan siswa terhadap tata tertib sekolah meliputi masuk kelas tepat waktu, berkata baik dan sopan, dan menjaga kebersihan lingkungan kelas pada pra siklus sebesar 52,7%, pada siklus I menjadi 75%, dan pada siklus II meningkat menjadi 86%, sehingga peningkatan siklus I ke siklus II sebesar 11%.

Berdasarkan data di atas dapat dikatakan bahwa siswa cukup antusias dalam mengikuti pembelajaran sehingga presentase peningkatan indikator menjadi lebih dominan. Keadaan tersebut diperkuat oleh pendapat Noor (2018, hlm. 35) yang menyatakan bahwa “model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT) merupakan salah satu model kooperatif yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran yang memberikan antusiasme tinggi khususnya pada jenjang sekolah dasar”

- a) Perhatian siswa terhadap kegiatan pembelajaran

Aspek perhatian siswa terhadap kegiatan pembelajaran meliputi memperhatikan penjelasan guru, melakukan diskusi kelompok dengan sungguh-sungguh, dan memberikan umpan balik dari guru pada pra siklus sebesar 46,8%, pada siklus I menjadi 66,3%, dan pada siklus II meningkat menjadi 75%, sehingga peningkatan siklus I ke siklus II hanya sebesar 8,7%. Perhatian siswa terhadap kegiatan pembelajaran mengalami peningkatan yang paling kecil diantara indikator yang lain, hal ini disebabkan karena keterbatasan guru dalam menggunakan media pembelajaran, dampaknya adalah siswa kurang memperhatikan apa yang disampaikan guru, sedangkan menurut Lautfer (dalam Tafonao, 2018, 103) menyatakan bahwa “media pembelajaran adalah salah satu alat bantu mengajar bagi guru untuk menyampaikan materi pelajaran, meningkatkan kreatifitas siswa, dan meningkatkan perhatian siswa dalam proses pembelajaran”. selain itu, media pembelajaran juga berperan untuk mengatasi kebosanan siswa dalam belajar dikelas, sehingga akan tercipta suasana kelas yang menyenangkan, kondusif dan efektif.

- b) Ketertiban diri saat belajar di kelas

Aspek ketertiban diri saat belajar di kelas meliputi duduk di tempat masing-masing, tidak ngobrol diluar topic pembelajaran, dan tidak melakukan keributan di kelas pada pra siklus sebesar 42,3%, pada siklus I menjadi 67,4%, dan pada siklus II meningkat menjadi 80,2%, sehingga peningkatan siklus I ke siklus II sebesar 12.8%.” Ketertiban siswa menjadi salah satu faktor yang menyebabkan disiplin belajar siswa meningkat, hal ini sejalan dengan pendapat Prijodarminto (1994, hlm. 117) yang menyatakan bahwa “disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta melalui proses latihan yang dikembangkan menjadi serangkaian perilaku yang di dalamnya terdapat unsur-unsur ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, ketertiban dan semua itu dilakukan sebagai tanggung jawab yang bertujuan untuk mawas diri”.

c) Kedisiplinan terhadap tugas-tugas pelajaran

Aspek kedisiplinan terhadap tugas-tugas pelajaran meliputi mengumpulkan PR tepat waktu, mengerjakan tugas yang diberikan guru, dan menyelesaikan tugas tepat waktu. Pada pra siklus presentase disiplin belajar sebesar 47,2%, pada siklus I menjadi 68,4%, dan pada siklus II meningkat menjadi 78,1%, sehingga peningkatan siklus I ke siklus II sebesar 9,7%. Pada siklus I dan II masih terdapat beberapa siswa yang belum tepat waktu dalam mengumpulkan tugas, hal ini disebabkan karena siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda.

Pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT) telah berhasil meningkatkan disiplin belajar siswa kelas III sekolah dasar. Keberhasilan ini disebabkan karena adanya peningkatan kualitas pelaksanaan pembelajaran. Pada pra siklus pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*) sedangkan

pada pelaksanaan siklus pembelajaran dilakukan berpusat pada siswa (*student centered*).

Peningkatan kualitas pembelajaran ini terdeskripsikan pada aktivitas guru dan siswa, dimana pada pra siklus siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru, membaca teks pada buku tema, mengerjakan tugas dan membuat kesimpulan. Pada tindakan siklus kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menerapkan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT) aktivitas siswa menjadi lebih meningkat dibanding dengan aktivitas siswa pada pra siklus. Adapun kegiatan siswa yang dilakukan pada siklus I dan II yaitu mendengarkan penjelasan guru, membuat kontrak belajar, berdiskusi dengan kelompok, mengerjakan soal LKK, presentasi hasil diskusi, memainkan permainan akademik (menjawab soal-soal), melakukan *tournament*, melakukan refleksi pembelajaran dan membuat kesimpulan, serta mengerjakan soal evaluasi.

Proses pembelajaran yang meningkat merupakan implikasi dari penyusunan RPP yang dipandang sudah lebih baik dibanding pada pra siklus. Hal ini disebabkan karena guru menguasai tentang teori perencanaan pembelajaran, bahan ajar dan model yang digunakan.

## SIMPULAN

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT) untuk meningkatkan disiplin belajar siswa kelas III seekolah dasar mengacu pada permendikbud Nomor 22 Tahun 2016. Secara sistematis penulisan RPP ini sama dengan pra siklus, yang membedakan adalah dalam langkah kegiatan pembelajaran. langkah pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *team Games Tournament TGT* terdiri dari penyajian

kelas, team (belajar kelompok). *games*, *tournament*, dan penghargaan kelompok. Adapun perbaikan dari siklus I ke siklus II yaitu meliputi penggunaan media yang lebih besar.

Pelaksanaan pembelajaran dikelas III dengan menerapkan pembelajaran tipe *Team games Tournamnet* (TGT) lebih baik dibanding dengan prasiklus karena pembelajaran lebih berpusat pada siswa serta aktivitas guru dan siswa lebih beragam.

Penerapan pembelajaran kooperatif tipe *team Games Tournament* (TGT) berhasil meningkatkan disiplin belajar siswa kelas III SDN CK. Pada siklus I presentase disiplin belajar siswa sebesar 69,27%, pada siklus II meningkat menjadi 79,86%, sehingga peningkatan siklus I ke siklus II sebesar 10.59%.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (2012). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Basrowi & Suwandi (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hartini, S. (2017). Pendidikan Karakter Disiplin Siswa di Era Modern Sinergi Orang Tua dan Guru di MTs Negeri Kabupaten Klaten. *AL-ASASIYYA: Journal Basic Of Education*, 02(02), 38–59.
- Hopkins, D. (2011). *Panduan Guru Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pusataka Belajar
- Huda, M. (2013). *Cooperative Learning:Efektivitas Pembelajaran kelompok*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Mulyasa. (2005). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Noor, M. (2018a). Penggunaan Model Kooperatif Tipe Team Games Tournament untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Sekolah Dasar. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 1(1), 33–40.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia. (2017). *Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Presiden Republik Indonesia.
- Prijodarminto, S. (1994). *Disiplin Kiat Menuju Sukses*. Jakarta: Pradnya Paramita
- Shoimin. (2014). *68 Model Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Sudajana. (2016) *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT remaja Rosdakarya
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Jakarta: Alfabeta.
- Tafonao, T. (2018). Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan the Role of Instructional Media To Improving. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*. 2, (2), 103-114
- Tu'u, T. (2004). *Peran disiplin Pada Prilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.